

---

<b>Accepted:</b> April	<b>Revised:</b> Mei	<b>Published:</b> Juni
---------------------------	------------------------	---------------------------

## **Pengembangan Ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan tatacara Sholat dan Wudhu yang Benar melalui Model Pengajaran Langsung**

**Ismatul Khusnah, Fadhil Akbar**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

[isma.khusna@gmail.com](mailto:isma.khusna@gmail.com), [fadhilstillah@gmail.com](mailto:fadhilstillah@gmail.com)

### **Asbtract**

*This study aims to determine the level of knowledge and understanding of children in the correct practice of prayer and ablution through teaching using a direct teaching model. This research method uses a descriptive qualitative approach. The data used is primary data with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The conclusion of this study is the success of strengthening children's religion through the practice of ablution and prayer through activities with direct learning models.*

**Keywords:** *ability of ablution procedures, direct learning models, development of children's ubudiyah*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan dan pemahaman anak dalam praktik sholat dan wudhu yang benar melalui pengajaran dengan menggunakan model pengajaran langsung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya keberhasilan penguatan keagamaan anak melalui praktik wudhu dan sholat melalui kegiatan dengan model pembelajaran langsung.

**Kata Kunci:** *kemampuan tatacara wudhu, model pembelajaran langsung, Pengembangan ubudiyah anak*

## Pendahuluan

Anak-anak sebagai generasi penerus budaya, agama dan bangsa merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat saat ini. Dikatakan sebagai penerus budaya karena nantinya diharapkan anak-anak akan mampu meneruskan tradisi baik yang ada saat ini dan lebih jauh lagi memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negatif yang ada sekarang. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktik-praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar.

Masa anak-anak adalah masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika anak masih usia dini, orang tua harus mendidik dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak untuk membantu menunjang kehidupan anak dimasa yang akan datang. pendidikan agama dan moral sangat membantu anak dalam memasuki tahapan selanjutnya. Karena pendidikan agama dan moral adalah salah satu pendidikan yang paling penting dan harus di ajarkan dan dibiasakan sejak dini.

Pada fase ini sangat cocok untuk orangtua atau pun pendidik mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak. Potensi-potensi ini dapat berkembang apabila seluruh kegiatan anak mendapatkan arahan dan bimbingan dari orangtua atau pun guru. Mendidik dan mengarahkan anak bisa dilakukan dengan banyak cara, bisa melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, atau pun pengajaran secara langsung. Melihat banyak fenomena atau tren masa sekarang bahwa banyak anak yang nakal, melawan pada orangtua, bahkan ada anak yang membunuh orangtuanya. Hal ini tidak lain dikarenakan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan pada usia dini inilah yang memberikan banyak sumbangsih pada perkembangan anak ketika dewasa nantinya.

Beberapa cara dilakukan baik oleh orangtua, lingkungan masyarakat, mau pun lembaga pendidikan baik formal mau pun non formal, agar anak-anak di lingkungannya menjadi generasi baik. Salah satunya di lembaga pendidikan anak usia dini yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter dan pengetahuan pada anak usia dini. Dari sinilah, anak mendapatkan pendidikan. Pada artikel ini akan dipaparkan mengenai implementasi perintah sholat pada anak berdasarkan Hadis Nabi SAW.

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرَبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا  
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rosululloh SAW Bersabda "Perintahkanlah anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun. Serta pisahkanlah mereka dalam tempat tidur mereka. (Hadis hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan)*

Pendidikan agama adalah pendidikan yang dalamnya terdapat pengetahuan yang membentuk kepribadian dan sikap seorang siswa. Tujuan dari pendidikan agama kepada anak usia dini yaitu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini. Akhir-akhir ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan bagi anak, terutama bagi anak usia dini. Padahal pendidikan yang sangat penting dan mendasar bagi anak untuk masa depannya.

Jika dikhususkan pada bidang keagamaan maka dapat diketahui bersama bahwa masjid masjid sudah enggan dikunjungi anak-anak setiap harinya. Kegiatan mengaji al Qur'an dengan baik dan benar digantikan oleh les mata pelajaran sekolah. Kumandang adzan lebih banyak dilantunkan oleh orang-orang tua. Belum lagi gempuran media sosial dan game online yang hampir setiap saat diakses oleh anak. Permasalahan tersebut terjadi hampir di setiap lingkungan mulai dari pedesaan terlebih lagi dalam perkotaan.

Oleh karenanya salah satu yang wajib dikenalkan kepada anak usia dini adalah sholat jama'ah. Anak-anak sejatinya adalah pembelajaran yang baik. Dalam hal ini kami bermaksud memberikan pengajaran tentang bagaimana melakukan ibadah yang baik dan benar dengan memberikan pelatihan yang berbentuk praktik seputar pelatihan tatacara sholat dan wudhu dengan benar. Karena menurut kami suatu hal yang pokok dalam hukum fardlu yaitu sholat dan wudhu.

## **Pembahasan**

### **Pengajaran Sholat Berdasarkan Tingkat Perkembangan Anak**

Sholat menurut bahasa berarti doa, dinamakan sholat (yang berarti doa) adalah karena ia mengandung doa.<sup>1</sup> Sedangkan menurut fiqih, sholat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>2</sup> Pendidikan

<sup>1</sup> Mahir Mansur Abduraziq. 2007. *Mu'jizah Sholat Berjamaah*. Yogyakarta: MitraPustaka. 24

<sup>2</sup> Sentot Haryanto. 2007. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 60

Shalat pada anak usia dini sangatlah penting. Ahmad tafsir menyatakan bahwa kunci pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan kalbu (rohani) atau pendidikan agama.<sup>3</sup> Sholat merupakan hal utama yang sangat dibutuhkan oleh ruh dan hati, sebagaimana tubuh membutuhkan makanan dan minuman, begitu juga dengan ruh yang sangat membutuhkannya, yaitu dengan sholat.<sup>4</sup>

Kewajiban mengajarkan shalat kepada anak yang belum wajib melakukannya, hal ini menunjukkan betapa pentingnya shalat dalam kehidupan seorang muslim. Shalat wajib diajarkan meskipun belum wajib dikerjakan. Lalu bagaimana shalat seharusnya diajarkan? Merujuk pada hadits shalat di atas, maka pembelajaran shalat dapat diurutkan ke dalam tiga fase yaitu fase ( 0-7 tahun, fase 7-10 tahun, dan fase 10 – anak dewasa).

### **1. Fase 0-7 Tahun (Fase Pendidikan Anak Usia Dini)**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Rentang anak usia dini merupakan rentangan usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.<sup>6</sup>

Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia

---

<sup>3</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press. 63

<sup>4</sup> elzaki, jamal. 2011. *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta: Zaman. 63

<sup>5</sup> Muhiyatul Huliyah. 2016. “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.” *As-sibyan* 1 (1)

<sup>6</sup> Diana Mutiah. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. 2.

emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Keith Osborn, Burton L. White, dan Benyamin S. Bloom (1993) berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.<sup>7</sup>

Fase anak usia dini (0-7 Tahun) merupakan fase yang sangat menentukan pada fase-fase perkembangan anak di usia berikutnya terutama dalam pembelajaran shalat. Pada fase ini pengenalan solat kepada anak haruslah dikenalkan dan lakukan pembiasaan kepada anak. Pada fase ini disebut sebagai fase anak usia dini. Pada fase ini juga pendidikan sangatlah penting untuk dikembangkan. Dengan demikian, perkembangan anak-anak berlangsung secara optimal.

Hal-hal yang perlu dikenalkan mengenai shalat kepada anak dimulai dari adanya ibadah shalat dalam Islam, nama-nama shalat, waktu shalat, bilangan rakaat shalat, tempat shalat, dan tata cara shalat. Pengenalan ini adalah upaya membentuk kesiapan anak sehingga ketika dia mencapai usia 7 tahun dan mulai diperintah shalat, anak sudah memiliki kesiapan secara mental dan emosional. Perintah shalat pada fase ini bukan lagi sebatas doktrinasi yang otoriter, namun kesadaran akan motivasi yang telah dibangun selama 5 – 6 tahun lamanya. Namun demikian, yang terpenting harus dikenalkan sejak dini kepada anak pada fase ini adalah jawaban dari mengapa harus shalat dan untuk siapa shalat itu?<sup>8</sup>

## 2. Fase 7-10 Tahun

Usia 7-10 tahun, anak berada dalam masa transisi dan menunjukkan sebagian ciri-ciri dari tahap pertama perkembangan moral dan sebagian ciri dari tahap kedua yaitu moralitas otonom. Anak mulai sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia, dan ketika menilai sebuah perbuatan, anak akan mempertimbangkan niat dan konsekuensinya. Moralitas akan muncul dengan

<sup>7</sup> Diana Mutiah. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. 3.

<sup>8</sup> Wijaya, Rangga. t.t. “Mengajarkan Sholat Pada Anak.Doc.” Diakses 4 Januari 2019. [https://www.academia.edu/31040306/Mengajarkan\\_Sholat\\_Pada\\_Anak.doc](https://www.academia.edu/31040306/Mengajarkan_Sholat_Pada_Anak.doc).

adanya kerjasama atau hubungan timbal balik antara anak dengan lingkungan dimana anak berada. Pada masa ini anak percaya bahwa ketika mereka melakukan pelanggaran, maka otomatis akan mendapatkan hukumannya. Hal ini seringkali membuat anak merasa khawatir dan takut berbuat salah. Namun, ketika anak mulai berpikir secara heteronom, anak mulai menyadari bahwa hukuman terjadi apabila ada bukti dalam melakukan pelanggaran. Piaget yakin bahwa dengan semakin berkembang cara berpikir anak, anak akan semakin memahami tentang persoalan-persoalan sosial dan bentuk kerjasama yang ada di dalam lingkungan masyarakat.

### 3. Fase 10 Tahun Keatas

Fase ini seringkali dinamakan sebagai fase pasca konvensional, dimana pada fase ini anak mulai mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan dan kemudian anak memutuskan satu kode moral pribadi. Dalam hal ini, anak diharapkan sudah membentuk keyakinan sendiri, bisa menerima orang lain memiliki keyakinan yang berbeda dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.<sup>9</sup>

## Metode Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini

Menurut Athiyah al-abrasyi metode adalah jalan yang kita ikuti agar memberi faham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran. Menurut Abd. Rahim Ghunaimah metode adalah cara-cara praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.<sup>10</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dapat diartikan sebagai jalan seorang guru untuk memberi pemahaman kepada murid-muridnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam penggunaan metode tidaklah ada batasannya, yang terpenting adalah bagaimana pengajaran dapat terlaksana dengan memberi pemahaman kepada murid dan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut penulis, dalam pengajaran sholat pada anak usia dini berdasarkan tingkat perkembangannya, ada beberapa metode yang dapat dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Keteladanan

Salah satu sifat dari anak usia dini adalah suka meniru. Dalam hal ini

---

<sup>9</sup> Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 46-47.

<sup>10</sup> Omar Muhammad al Toumy al syibany. 1975. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 551.

meniru apa yang dilihatnya.<sup>11</sup> Sifat meniru pada anak ini dapat kita optimalkan dengan cara memberikan teladan kepada anak. Anak suka meniru apa yang ia lihat, maka sebagai pengajar atau orangtua yang hendak mengajarkan sholat pada anak hendaknya mengajak dan memberikan contoh kepada anak. Seperti mengajak anak ke masjid ketika sholat, dapat kita lakukan dengan mudah setiap hari.

Dengan metode keteladanan ini, anak secara tidak langsung akan melihat orangtua melakukan sholat secara rutin dan akan tertanam dalam memori anak. Dari sinilah akan muncul kesadaran melalui keteladanan bahwa sholat merupakan suatu kebutuhan yang harus dilaksanakan secara rutin. Terlebih lagi jika keteladanan ini diiringi dengan ajakan orangtua kepada anak untuk melakukannya bersama mereka.

## **2. Pembiasaan**

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih anak sholat adalah melalui pembiasaan pada anak. Adapun perbuatan-perbuatan yang dapat diajarkan kepada anak melalui pembiasaan adalah dengan membiasakan anak untuk sholat lima waktu dan sholat sunah yang lain, serta membiasakan anak agar selalu dalam lingkungan yang baik. Pembiasaan yang dilakukan kepada anak secara terus-menerus secara tidak langsung akan menanamkan kebiasaan. Ketika anak tidak melaksanakan kebiasaannya, maka akan timbul rasa kekurangan bahkan kehilangan kegiatan yang biasanya anak lakukan. Dengan demikian, sholat akan menjadi kebiasaan yang dilakukan anak secara terus-menerus.

## **3. Nasihat**

Di dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya.<sup>12</sup> Nasihat ini bisa dilakukan atau diterapkan kepada anak usia dini. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini, nasehat bisa dilakukan dengan menggunakan cerita-cerita, dongeng-dongeng, atau pun dengan memberikan nasihat secara langsung kepada anak.

## **4. Perhatian dan Pemantauan**

Perhatian dan pemantauan kepada anak merupakan salah satu pondasi pendidikan yang paling utama. Seorang anak senantiasa menjadi fokus perhatian dan pemantauan, dengan cara mengikuti semua kegiatan atau

---

<sup>11</sup> Zein, Muhammad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group. 224.

<sup>12</sup> Qutb, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 334.

aktivitas anak. Begitupun dengan sholat, orangtua harus memberikan perhatian penuh terhadap proses pendidikan sholat anak sekaligus memantau kegiatan sholatnya. Metode perhatian ini juga bisa berupa pujian dan penghargaan.<sup>13</sup> Dengan demikian, orangtua dapat memberikan pujian dan penghargaan kepada anak ketika melaksanakan sholat lima waktu, baik berupa kata-kata pujian atau pun dengan memberikan hadiah kepada anak. Dari sinilah, anak merasa diperhatikan dan dihargai usaha belajarnya menjalankan sholat.

## 5. Hukuman

Bila teladan dan nasehat tidak mampu mendidik anak untuk sholat, maka tindakan tegas harus dilakukan pada saat itu juga sehingga anak akan melaksanakan kewajibannya dan menjadikan kebiasaan dimasa yang akan datang. Tindakan tegas ini bisa dilakukan dengan hukuman. Hukuman merupakan salah satu cara syariatkan dan termasuk juga salah satu cara yang berhasil, yang sesekali perlu dilakukan di dalam proses pendidikan.<sup>14</sup>

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Dusun Kweden Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri propinsi Jawa Timur. Tepatnya bertempat di Yayasan Al-Hikmah II atau TPQ Darul Qur'an. Waktu pelaksanaan program ini dimulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu mulai dari 03 Agustus 2020 hingga 27 Agustus 2020.

## Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Penguatan Keagamaan Anak melalui praktik wudhu dan sholat.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Jauhari Mukhtar, Heri. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Renmaja Rosda karya. 21

<sup>14</sup> Hasan, Yusuf Muhammad al-. 1997. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa. 51

<sup>15</sup> Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

### **Implementasi Kegiatan**

Dalam melaksanakan tugas Tri Dharma perguruan tinggi perlu diupayakan adanya penelitian sebagai bentuk prioritas kegiatan. Hal ini dapat diketahui dalam kegiatan kami di TPQ Darul Qur'an Kweden – Karangrejo - Ngasem – Kediri mengenai pengembangan ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan tatacara Sholat dan Wudhu yang Benar melalui Model Pengajaran Langsung tahun 2020. Kegiatan ini berupaya memberikan penjelasan yang benar dan tepat pada generasi bangsa yang dimulai dari dini tentang pentingnya amaliyah ubudiyah yang sah. Munculnya kegiatan ini dari inisiatif kami melihat kondisi anak di TPQ Darul Qur'an Kweden yang masih kurang paham bahkan belum paham tentang tatacara sholat dan wudlu. Sebelum proker ini berlangsung kami meminta izin kepada kepala TPQ Darul Qur'an Kweden. Setelah kami diberi izin dan diminta untuk sosialisasi bahkan diminta untuk tutorial langsung dihadapan anak TPQ Darul Qur'an Kweden, sehingga muncullah inspirasi untuk mengajak langsung anak di TPQ Darul Qur'an Kweden mendengarkan paparan kami tentang tatacara sholat dan wudlu serta mengajak langsung mempraktekkannya.

Kegiatan ini berlangsung mulai dari 03 Agustus 2020 hingga 27 Agustus 2020 di TPQ Darul Qur'an Kweden. Dimulai dengan pemaparan tatacara wudlu, dilanjutkan pemaparan tatacara sholat berikut dengan mempraktekkannya. Dan di hari-hari selanjutnya selalu mendampingi dalam praktek sehari-hari setiap akan melaksanakan sholat. Sampai akhirnya anak di TPQ Darul Qur'an Kweden sudah terbiasa melaksanakan wudlu dan sholat dengan yang benar.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dampak perubahan dengan adanya program “Pengembangan Ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan tatacara Sholat dan Wudhu yang benar melalui Model Pengajaran Langsung” yang dilaksanakan selama bulan agustus dirasa sudah berhasil, hal ini dapat dilihat dari dampak perubahan yang terjadi yakni sebelum program ini terlaksana diketahui pemahaman anak-anak dalam pengamalan praktik sholat dan wudhu sangat tidak baik atau tergolong rendah, yang mana secara keseluruhan hanya ada beberapa anak yang dapat melakukan wudhu, itupun belum benar dalam artian hanya sekedar bisa melakukannya sebagai kewajiban hendak melaksanakan shalat, sementara sebagian lain tidak tahu sama sekali bagaimana berwudhu, apa dan bagaimana cara melakukannya dengan benar, begitu pula dalam sholat.

Berangkat dari keadaan yang dialami oleh anak-anak setelah dilaksanakan pelatihan secara khusus tentang sholat dan wudhu yang baik dan benar dimulai dengan memaparkan dan menjelaskan materi yang berkenaan tentang sholat dan wudhu. Seluruh anak dapat merespon dan menerima dengan baik setiap penjelasan yang diberikan dilihat dari antusiasnya anak menyimak materi penyampaian. Setelah dijelaskan tentang materi sholat dan wudhu, anak-anak diajak untuk mempraktikkan langsung sesuai dengan tuntunan.

Setelah dilaksanakan pelatihan hasilnya seluruh siswa menjadi lebih mengerti dan faham bagaimana sebenarnya cara melakukan sholat dan wudhu yang baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah saw. Yang awalnya mereka hanya tahu sekedarnya saja dan sebahagian lagi sama sekali tidak mengetahuinya menjadi lebih tahu akan tatacara sholat dan wudhu yang baik dan benar. Anak-anak yang awalnya tidak tahu cara sholat dan berwudhu merasa senang dengan diadakannya pelatihan ini karena mereka sudah bisa melakukannya dengan baik setelah di ajarkan tatacaranya.

## **Penutup**

Program kegiatan pelatihan ubudiyah tatacara sholat dan wudhu ini dipandang cukup berhasil menyadarkan anak-anak TPQ Darul Qur'an Kwedon, bahwasannya sholat dan wudhu harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, antusiasme anak-anak dalam mengikuti setiap kegiatan sangat baik meskipun terkadang ada beberapa anak yang terlihat kurang fokus dalam pelajaran akan tetapi hal ini masih bisa di atasi, ini dikarenakan ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca dengan cepat. Oleh karena itu untuk menghafal seluruh bacaan-bacaan sholat serta do'a setelah wudhu anak-anak masih memerlukan banyak waktu. Untuk itu para guru sepakat untuk melakukan praktik rutin setiap hari jum'at untuk wudhu dan hari senin untuk sholat dengan harapan anak-anak bisa menghafal secara perlahan-perlahan bacaan serta gerakan secara bertahap, serta untuk melatih anak-anak agar terbiasa melakukan wudhu dan sholat dengan baik dan benar.

Dengan suksesnya program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan pelatihan ubudiyah tatacara sholat dan wudhu yang benar di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

**Daftar Pustaka**

- Abdul Mu'athi Mushthafa. t.t. *Mengajari Anak Shalat*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*,. Malang: Kalimashada, 1996
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Diana Mutiah. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Elzaki, jamal. 2011. *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*. Jakarta: Zaman.
- Faqih, Mansour. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007.
- Hasan, Yusuf Muhammad al-. 1997. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: YayasanAl-Sofwa.  
<https://www.kompasiana.com/chusnah/58b248b90e9373490553bdd1/penerapan-agama-dan-moral-pada-anak-usia-dini>.
- Jauhari Mukhtar, Heri. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Renmaja Rosda karya. khusnul khasanah. t.t. "Penerapan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini."
- Mahir Mansur Abduraziq. 2007. *Mu'jizah Sholat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Muhiyatul Huliyah. 2016. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-sibyan* 1 (1).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkencana, wayan dan Sunarta., *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Omar Muhammad al Toumy al syibany. 1975. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Qutb, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Rangga Wijaya. t.t. "Mengajarkan Sholat Pada Anak." [https://www.academia.edu/31040306/Mengajarkan\\_Sholat\\_Pada\\_Anak.doc](https://www.academia.edu/31040306/Mengajarkan_Sholat_Pada_Anak.doc)

- Reason, P., and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Sentot Haryanto. 2007. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Syarah Riyadhus Shalihin Jilid 1. 2004. Niaga Swadaya.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Wijaya, Rangga. t.t. "Mengajarkan Sholat Pada Anak.Doc." [https://www.academia.edu/31040306/Mengajarkan\\_Sholat\\_Pada\\_Anak.doc](https://www.academia.edu/31040306/Mengajarkan_Sholat_Pada_Anak.doc).
- Zein, Muhammad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group.

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol. 3, No.2, Juni 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>